

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum objek penelitian**

##### **1. Sejarah Lembaga Paud As-Shauri**

PAUD As-Shauri Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan merupakan pendidikan anak usia dini yang berada di Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini di dirikan pada tahun 2007, sedangkan status tanah Wakaf.

Lembaga ini mempercayakan Ibu Umamah sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut. dilihat dari pengalamannya beliau ini sudah pernah menjadi guru yang professional dan beliau dikenal dengan pribadi yang tegas, disiplin, mudah bergaul, dan juga mempunyai jiwa kepemimpinan. Lembaga terus mengalami kemajuan berkat usaha beliau serta guru-guru yang lainnya. Atas kepercayaan yang diberikan kepada ibu Umamah pada waktu itu beliau masih belum memahami tentang pendidikan anak usia dini Lalu, beliau memilih solusi yaitu menjalin komunikasi dengan kepala sekolah senior yang ada di kecamatan pasean. Dan beliau juga menjalankan program-program di Paud As-Shauri dengan misi mewujudkan Pendidikan untuk menghasilkan lulusan berkualitas tinggi dan lingkungan hidup, Mewujudkan sumber daya manusia yang berimproduktif, kreatif, inovatif, dan efektif, Mewujudkan inovasi pembelajaran sesuai tuntunan, Mewujudkan sumber daya yang peduli dalam mencegah pencemaran, mencegah kerusakan lingkungan dan melestarikan lingkungan hidup, Mewujudkan sarana prasarana

reprensiatif dan *up to date*, Mewujudkan pengelolaan profesional, Mewujudkan system penilaian yang bervariasi, Mewujudkan daya berkualitas, Mewujudkan sekolah yang bersih hijau dan minimalisasi hasil sampah yang tidak bermanfaat, Mewujudkan manusia yang mampu berkontribusi pada kehidupan, Bermasyarakat, bangsa, dalam peradaban dunia.

## 2. Profil sekolah

Nama Sekolah	: Paud As-Shauri
Nomor Statistik (Nss)	: 111235280280
Npan / Nis	: 60720050
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Pamekasan
Kecamatan	: Pasean
Desa / Kelurahan	: Bindang
Jalan Dan Nomor	: Jl. Raya Bindang 1 Dsn. Jepon
Kode Pos	: 69356
Telepon	: 082302500973
Faximile/ Fax	: -
Daerah	: Pedesaan
Status Paud	: Swasta
Kelompoki Paud	: Inti
Akreditasi	: B
Surat Keputusan / Sk	: Nomor : Dd 041588
Penerbit Sk (Ditandatangani Oleh)	: Bapro Paud
Tahun Berdiri	: Tahun 2007
Tahun Perubahan	: -
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi

Bangunan Paud	: Milik Sendiri
Lokasi Paud	: 1500 M2
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 08
Jarak Ke Pusat Otoda	: 50
Terletak Pada Lintasan	: Desa
Jumlah Keanggotaan Rayon	: 29 Paud
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan
Perjalanan / Perubahan Paud	: Sebagaimana Mestinya.
Status Tanah	: Wakaf

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

#### **Visi PAUD As-Shauri**

Berprestasidilandasi iman, taqwa dan berbudayalingkunganserta berwawasan global.

#### **Misi PAUD As-Shauri**

- a. Mewujudkan Pendidikan untuk menghasilkan lulusan berkualitas tinggi dan lingkungan hidup.
- b. Mewujudkan sumberdaya manusia yang berimproduktif, kreatif, inovatif, dan efektif.
- c. Mewujudkan inovasi pembelajaran sesuai tuntunan.
- d. Mewujudkan sumberdaya yang peduli dalam mencegah pencemaran, mencegah kerusakan lingkungan dan melestarikan lingkungan hidup.
- e. Mewujudkan sarana prasarana reponsif dan up to date.
- f. Mewujudkan pengelolaan profesional.
- g. Mewujudkan system penilaian yang bervariasi.

- h. Mewujudkan dayaber kualitas.
- i. Mewujudkan sekolah yang bersih hijau dan minimalisasi hasil sampah yang tidak bermanfaat.
- j. Mewujudkan manusia yang mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, bangsa, dalam peradaban dunia.

### **Tujuan PAUD As-Shauri**

- 1) Tercapainya Pendidikan untuk menghasilkan prestasi dan lulusan berkualitas tinggi yang peduli dengan lingkungan hidup.
- 2) Tercapainya sumber daya manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.
- 3) Tercapainya perkembangan inovatif pembelajaran sesuai tuntutan.

#### 4. Struktur Organisasi Paud As-Shauri

Pembina : Ach. Zainol  
 Ketua : Umamah  
 Pengawas : Holif  
 Sekretaris : Fitria Ningsih  
 Bendahara : Imamatus S.

#### 5. Nama-nama Peserta Didik Paud As-Shauri

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P
1	Moh. Rizky Maulana	L
2	Anna Sofia	P
3	Nuriatul A'la Al-Qarimah	P
4	Ulfiatun Nadziroh	P
5	Moh. Davin Zafir	L
6	Lida Maulinda	P
7	Ach. Mahalli	L

8	Siti Nur Laila	P
9	Mahfud Efendi	L
10	Moh. Syaifuddin	L
11	Selfiatul Aini	P
12	Naila Kayla Raisya	P
13	Rafif Eza Syaputra	L
14	Khairil Anwar Ramadani	L
15	Davita	P
16	Akhmad Fanandre Affan	L

#### 6. Sarana dan prasarana

- 1) Memiliki gedung sendiri dengan izin operasional dari Dinas pendidikan kabupaten pamekasan.
- 2) Ada kamar mandi dan gedung berpagar.
- 3) Lingkungan Aman

### **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

#### **1. Penerapan pembelajaran menggunakan Permainan tradisional Egrang (Batok) untuk mengembangkan motorik kasar anak diPaud As-Shauri Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.**

Motorik kasar adalah gerakan anggota tubuh yang melibatkan otot-otot besar. Contohnya berlari, melompat dan melempar. Perkembangan motorik adalah proses seseorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta

ketepatan koordinasi tangan dan mata.<sup>1</sup> Dalam melatih motorik kasar anak dapat dilakukjan dengan cara bermain. Salah satu contoh permainan yang melatih motorik kasar anak adalah permainan tradisional *Egrang* (Batok). Egrang memiliki cara tersendiri untuk memainkannya. Seperti yang dikatakan oleh guru PAUD As-Shauri Imamatus S. Dalam kutipan wawancara berikut: “cara memainkan Egrang Batok yaitu kaki naik dan berpijak pada batok kelapa yang sudah ada talinya dan pegang tali ketika berjalan melangkah seperti biasa sambil menarik tali agar batok tidak lepas. Jika anak-anak sudah terampil memainkannya maka bisa dibuat lomba.”<sup>2</sup>

Terlihat anak-anak memainkan *egrang* Batok sambil berhati-hati dalam melangkah upaya menyeimbangkan tubuhnya sambil lalu berpegang erat pada tali yang menyatu di Batok kelapa pijakannya.<sup>3</sup>

Guru Paud As-Shauri dalam menerapkan permainan Egrang Batok terlebih dahulu menjelaskan cara memainkannya kepada anak didik lalu menyuruh anak didik untuk memainkannya sesuai dengan yang sudah dicontohkan oleh guru. Sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Umamah selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“untuk penerapannya itu dengan cara kami menjelaskan dulu apa yang di maksud permainan egrang batok itu dan seperti apa cara memainkannya. Pertama guru mencohtohkan dulu cara bermain egrang batok tersebut sampai siswa itu paham, lalu setelah siswa paham dan mengerti maka guru menyuruh siswa untuk mencobanya dan guru mengawasi setiap aktivitas siswa tersebut.”<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 11-12.

<sup>2</sup> Imamtus S. Wawancara langsung pada tanggal 24 Maret 2020 pukul 07:00-07:20

<sup>3</sup> Observasi di halaman Paud As-Shauri pada tanggal 24 maret 2020 pukul 07:20-07:40

<sup>4</sup> Umamah, kepala sekolah, wawancara langsung pada tanggal 24, Maret 2020, pukul 07:40-07:55

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Fitria Ningsih selaku guru yang mengajar di sekolah tersebut, sebagai berikut:

“jadi gini dik, guru memberikan penjelasan kepada anak tentang permainan yang akan dilaksanakan, seperti halnya permainan Egrang dik, dan apa saja bahan-bahan yang akan digunakan dalam poses pembuatan permainan tradisional egrang, setelah anak memahaminya maka tahap selanjutnya guru menjelaskan bagaimana memainkan permainan tradisonal egrang, yaitu dengan cara mencontohkan terlebih dahulu permainan tersebut. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk mencobanya dan guru melihat aktivitas siwa tersebut”<sup>5</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh hasil Observasi bahwa penerapan permainan tradisional *Egrang* (Batok) untuk megembangkan motorik kasar anak yaitu: *pertama*, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang permainan Egrang Batok dan cara pembuatannya. Yang *kedua*, guru mencontohkan terlebih dahulu cara bermainnya. *Ketiga*, guru menyuruh siswa untuk memainkan permainan tersebut secara bergantian. Setelah siswa selesai bermain maka guru memberikan penguatan pada pemikiran siswa dengan menjelaskan apa itu permainan *Egrang* (Batok) dan proses pembuatan *Egrang* (Batok) tersebut. Kemudian, guru menanyakan kembali pada siswa apa nama permainan tradisonal yang sudah dimainkannya. dan guru juga menanyakan kepada siswa senang atau tidak bermain *Egrang*(Batok).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Fitria Ningsih, Guru, Wawancara langsung pada tanggal 24 maret 2020 pukul 07:55-08:15

<sup>6</sup>Observasi, tanggal 24 Maret 2020 pukul 08:15-08:25

Permainan tradisional Egrang Batok cocok dimainkan oleh anak usia dini untuk melatih perkembangan motorik kasarnya. Bahan dan alat yang digunakan egrang Batok aman untuk dimainkan oleh anak usia dini. Selain itu juga, untuk memainkannya mudah dilakukan. Ibu Umamah menyatakan permainan Egrang Batok cocok untuk kalangan anak usia dini. Sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut:

“iya dik, sebenarnya begini permainan egrang batok itu adalah salah satu permainan untuk mengasah motorik kasar anak. Dan saya rasa permainan egrag batok cocok untuk di terapkan, karena melalui permainan Tradisional Egrang Batok ini melibatkan otot-otot besar anak dan permainan ini membuat anak bergerak aktif”<sup>7</sup>

Senada dengan pernyataan Ibu Umamah, Ibu Fitri juga menyatakan bahwa permainan *egrang* Batok cocok untuk anak usia dini. “untuk cocok dan tidak cocoknya kalau menurut saya *egrang* batok itu sangat cocok untuk melatih motorik kasar anak karena dengan permainan ini anak bisa melibatkan otot-otot besarnya dalam bergerak.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran menggunakan permainan tradisional *Egrang* (Batok) untuk mengembangkan motorik kasar anak di Paud As-Shauri Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

- a. Guru menjelaskan cara memainkan *Egrang* (Batok) tersebut.
- b. Lalu, guru menyuruh siswa untuk memainkan *Egrang* (Batok) secara bergantian.

---

<sup>7</sup>Umamah wawancara langsung pada tanggal 24, maret 2020 pukul 08:25-08:35

<sup>8</sup>Fitria Ningsih, Guru, Wawancara langsung pada tanggal 24, Maret 2020, pukul 08:35-08:50

**2. Faktor-Faktor Pendukung dan penghambat dalam Penerapan pembelajaran menggunakan Permainan Tradisional *Egrang* (Batok) untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar anak di Paud As-Shauri Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.**

Permainan tradisional *Egrang* Batok merupakan sebuah kegiatan pembelajaran berupa permainan dengan tujuan mengembangkan motorik kasar anak. Pada setiap kegiatan diharuskan melakukan perencanaan dan persiapan terlebih dahulu untuk terlaksananya kegiatan dengan baik. Begitu juga dengan permainan tradisional *Egrang* Batok, perlu diadakan perencanaan dan persiapan. Hal ini dimaksudkan supaya permainan tradisional *Egrang* Batok ini berjalan dengan lancar dan tujuan tercapai. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri adanya suatu faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, baik itu berpengaruh besar maupun kecil. Berbicara tentang faktor pendukung dan penghambat permainan tradisional *Egrang* Batok diungkapkan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“iya dik, kalau berbicara persoalan faktor penghambat dan pendukung untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak itu pasti ada yaa. Salah satu yang menjadi faktor penghambat nya adalah guru disini mengalami kesulitan dalam menangani anak yang masih berusia 4 tahun. Karena, anak masih agresif dan tidak mau mendengarkan aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh guru dalam bermain. Sedangkan untuk faktor pendukungnya adalah disini kan pedesaan *dek*, jadi untuk pembuatan *Egrang* (Batok) sangat mudah karena bahannya itu mudah didapatkan oleh siswa maupun guru *dek*, dan di desa ini banyak masyarakat yang mempunyai pohon kelapa dan batok kelapanya tidak digunakan. Jadi, guru maupun siswa tidak perlu untuk membelinya dan memanfaatkan batok kelapa tersebut untuk pembuatan *Egrang* (Batok), selain itu juga media permainan

*egrang* Batok unik sehingga menarik perhatian anak dan anak jadi antusias dalam bermain.”<sup>9</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Fitria Ningsih selaku guru yang mengajar di sekolah tersebut, sebagai berikut:

“Sebenarnya kalau menurut saya yang menjadi faktor penghambatnya adalah ketika kami memberikan aturan dalam permainan (Batok) anak tidak mendengarkan dan memilih untuk bermain sesuka hatinya, dan anak tidak mau bergantian ketika bermain dengan temannya *dek*. dan kalau faktor pendukungnya itu adalah antusias dari anak didik dalam melaksanakan permainan *egrang* ini *dek*, mereka tertarik memainkan ini melihat alat permainannya yang unik. Dan menjadi faktor pendukung jugaguru bisa mendapatkan Batok dengan mudah didesa ini karena banyaknya Batok-Batok kelapa yang dibuang oleh masyarakat sekitar.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Faktor-Faktor Pendukung dan penghambat dalam Penerapan pembelajaran menggunakan Permainan Tradisional *Egrang* (Batok) untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar anak di Paud As-Shauri Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

a. Faktor pendukung

- 1) Media yang diberikan oleh guru sangat unik sehingga membuat siswa tertarik untuk bermain *Egrang* (Batok).
- 2) Adanya motivasi dari siwa untuk bermain *Egrang* (Batok).
- 3) Antusias siswa dalam mengikuti permainan *Egrang* (Batok).
- 4) Mudahhnya guru mendapatkan batok kelapa.

b. Faktor penghambat: Anak tidak mau mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh guru dalam bermain *Egrang* (Batok)

---

<sup>9</sup>Umamah, kepala sekolah, wawancara langsung pada tanggal 24, Maret 2020, pukul 08:50-09:00

<sup>10</sup>Fitria Ningsih, Guru, Wawancara langsung pada tanggal 24, Maret 2020, pukul: 09:00-09:15

**3. Manfaat penerapan pembelajaran menggunakan permainan tradisional *Egrang* (Batok) untuk mengembangkan motorik kasar anak diPaud As-Shauri Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.**

Penerapan permainan *Egrang* Batok memiliki manfaat untuk melatih perkembangan motorik kasar anak. Permainan *Egrang* dalam permainannya melibatkan otot-otot besar anak, membutuhkan kekuatan tangan, membutuhkan kekuatan kaki, dan membutuhkan keseimbangan tubuh. Dengan begitu manfaat permainan *Egrang* Batok sangat mendukung terhadap perkembangan motorik anak. Begitu juga dengan manfaat permainan tradisional *Egrang* Batok yang diterapkan di PAUD As-Shauri Bindang, hal ini dinyatakan oleh Ibu Imamatus S. dalam kutipan wawancara berikut: “permainan ini mempunyai banyak manfaat *dik*, antara lain melatih motorik kasar anak, melatih keseimbangan tubuh, melatih koordinasi mata, tangan, dan kaki, melatih kelincahan, melatih keberanian, dan menghibur.”<sup>11</sup>

Hal senada dikatakan oleh Umamah dalam wawancara berikut:

“permainan tradisional *Egrang* Batok ini *dik*, sangat bermanfaat bagi anak. Permainan ini melatih motorik kasar anak, Sehingga pertumbuhan fisik anak berkembang secara optimal. Melatih keseimbangan tubuh, Melatih konsentrasi anak.dan melatih koordinasi dan kelincahan anak.”<sup>12</sup>

Pernyataan serupa disampaikan oleh Ibu Fitria Ningsih dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Imamatus S. wawancara langsung pada tanggal 24,maret 2020, pukul 09:15-09:22

<sup>12</sup>Umamah, wawancara langsung pada tanggal 24 maret 2020, pukul 09:22-09:40

“kalau menurut saya dik manfaatnya bermain Egrang (Batok) ini dapat mengajarkan anak untuk melatih otot-otot besarnya, dan melatih koordinasi mata, dan juga keseimbangan tubuhnya seperti tangan dan kakinya karena dalam permainan ini anak diharuskan menarik tali batok tersebut agar anak tidak mudah jatuh dalam memainkannya”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Manfaat dalam penerapan pembelajaran menggunakan permainan tradisional *Egrang* (Batok) untuk mengembangkan motorik kasar anak di Paud As-Shauri Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

- a. Melatih motorik kasar anak
- b. Melatih keseimbangan tubuh
- c. Melatih koordinasi mata, tangan, dan kaki
- d. Melatih kelincahan
- e. Melatih keberanian
- f. Menghibur
- g. Melatih konsentrasi

### **C. Pembahasan**

#### **1. Penerapan pembelajaran menggunakan permainan tradisional *Egrang* (Batok) untuk mengembangkan motorik kasar anak di Paud As-Shauri Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan**

Berdasarkan hasil paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan permainan tradisional *Egrang* (Batok) untuk mengembangkan motorik kasar anak, yaitu dengan memberikan contoh terdahulu kepada siswa agar bisa memahami

---

<sup>13</sup>Fitria Ningsih, Guru, Wawancara langsung pada tanggal 24, Maret 2020, pukul 09:40-09:50

permainan *Egrang* (Batok), setelah guru mencontohkannya maka guru menyuruh siswa untuk mencoba memainkannya secara bergantian. Permainan *Egrang* (Batok) ini sangat cocok untuk melatih motorik kasar anak karena dengan adanya permainan ini maka anak bisa melatih otot-otot kasarnya dan bergerak aktif.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu paud memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Agar anak mencapai tingkat pengembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan. Perkembangan fisik motorik, khususnya motorik kasar anak juga termasuk usaha dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan pertumbuhan gerak tubuh anak melalui jenis-jenis aktivitas bermain yang mendukung, seperti permainan tradisional *egrang* Batok.

Perkembangan motorik sangat penting untuk ditingkatkan terutama motorik kasar karena otot anak usia dini masih lentur dan berkembang secara optimal dengan menggerakkan seluruh anggota tubuhnya dengan aktivitas bermainnya. Motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal melalui kegiatan bermain yang mendukung terhadap perkembangan

motorik kasar anak. Permainan tradisional *egrang* Batok adalah permainan tradisional yang melibatkan otot-otot besar seperti otot kaki, otot tangan, dan otot tubuh sehingga permainan tradisional *egrang* ini sangat mendukung terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Penerapan permainan tradisional *egrang* Batok di PAUD As-Shauri merupakan suatu usaha guru dalam melatih motorik kasar anak didiknya. Sebelumnya anak didik tidak mengetahui apa itu permainan *egrang* dan tidak mengetahui cara bermainnya. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban untuk mendidik anak, memfasilitasi semua kebutuhan anak didik baik materi maupun non-materi. Oleh karena itu terlebih dahulu guru memberikan penjelasan kepada anak didik apa itu *egrang* Batok dan cara memainkannya. Cara memainkannya dengan cara kaki diletakkan diatas batok kelapa dan sambil menarik tali *egrang* lalu berjalan seperti biasa. Dalam melangkah dibutuhkan keseimbangan tubuh, konsentrasi, dan koordinasi. Guru menjelaskan kepada anak didik sampai anak didik merasa paham. Setelah anak didik merasa paham guru menyuruh anak didik untuk memainkan *egrang* Batok secara bergantian. Hal ini bermaksud untuk mempraktekkan apa yang sudah dipahami oleh anak didik, dan hal ini merupakan strategi guru PAUD As-Shauri dalam pembelajaran permainan *egrang* Batok. Keberhasilan dari pembelajaran ditentukan oleh anak didik itu sendiri bagaimana cara mereka menangkap atau merekam apa yang disampaikan oleh guru. Strategi pembelajaran individual yaitu dilakukan oleh anak didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan

keberhasilan pembelajaran anak didik sangat ditentukan oleh masing-masing individu anak yang bersangkutan.<sup>14</sup>

## **2. Faktor-Faktor Pendukung dan penghambat dalam Penerapan pembelajaran menggunakan Permainan Tradisional *Egrang* (Batok) untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar anak di Paud As-Shauri Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan**

Berdasarkan hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan pembelajaran menggunakan permainan tradisional *Egrang* (Batok) untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak yaitu: Media yang diberikan oleh guru sangat unik sehingga membuat siswa tertarik untuk bermain *Egrang* (Batok), Adanya motivasi dari siswa untuk bermain *Egrang* (Batok), Antusias siswa dalam mengikuti permainan *Egrang* (Batok), dan mudahnya guru mendapatkan batok kelapa. Sedangkan untuk faktor penghambat penerapan pembelajaran menggunakan permainan tradisional *Egrang* (Batok) untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak yaitu guru sangat kesulitan dalam menangani anak yang masih berusia 4 tahun. Anak yang usianya segitu maka dia tidak terlalu mendengarkan atau tidak patuh dengan aturan yang telah diberikan oleh guru.

Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik pula sehingga guru dapat memilih media yang bisa menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih jelas dan dapat mempermudah siswa terhadap

---

<sup>14</sup>Nuraeni, "Jurnal Pengakjian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA". *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, Vol.2. No.2, hlm. 149-150.

apa yang disampaikan oleh pendidik.<sup>15</sup> Media permainan tradisional egrang batok sangat menarik perhatian anak sehingga anak tertarik untuk bermain. ketertarikan anak terhadap media permainan egrang batok dapat menumbuhkan minat belajar anak. Selain media pembelajaran yang menarik mengajar guru juga harus menarik. Teknik mengajar guru yang menarik dapat membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas siswa hendaknya menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat memotivasi semangat belajar. Aspek kemenarikan ini bisa dilakukan dengan pemilihan materi dan desain penyajian media.<sup>16</sup>

Antusiasme adalah suatu perasaan kegembiraan terhadap suatu hal yang terjadi, yang memberikan efek gairah atau bersemangat dari dalam diri seseorang secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu.<sup>17</sup> Dunia anak adalah dunia bermain, sehingga pembelajaran pada anak usia dini diharapkan sesuai dengan dunianya. Pembelajaran dengan menggunakan metode bermain akan membuat anak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran permainan egrang Batok sangat cocok untuk dunia anak karena anak merasa bahagia saat mengikuti pembelajaran.

Media permainan tradisional egrang Batok sangat mudah didapatkan oleh guru. Desa Bindang kaya akan pohon kelapa sehingga secara otomatis batok kelapa juga banyak. Banyaknya batok kelapa di desa Bindang sangat

---

<sup>15</sup>Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 46-48

<sup>16</sup>Ibid., hlm. 49.

<sup>17</sup> Titik Suciati, "jurnal insania". *Meningkatkan antusiasme siswa terhadap kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas melalui program literasi membaca*, Vol.23.No.2, (juli-desember 2018), hlm. 317.

mendukung dan membantu pembuatan media permainan egrang Batok kelapa. Media pembelajaran yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung suksesnya permainan *egrang* Batok.

Anak-anak pada kategori usia dini memiliki karakter tersendiri yang berbeda dari anak pada usia lainnya. Karakter merupakan sifat bawaan yang biasanya diturunkan dari kedua orang tuanya. Karakter terdiri dari 2 macam yaitu karakter baik dan karakter buruk. Karakter yang baik akan membuat senang orang sekitarnya dan sebaliknya karakter buruk akan membuat orang susah orang sekitarnya. Salah satu karakter anak usia dini adalah egosentris. Karakter ini tentu dimiliki oleh setiap anak, egosentris cenderung membuat anak memperhatikan serta memahami segala hal hanya dari sisi sudut pandangnya sendiri atau kepentingan dirinya saja. Sikap ini dapat dilihat dari anak yang sering kali masih berebut sesuatu, marah atau nangis, bial keinginannya tidak dituruti, dan anak suka memaksakan kehendaknya. Sikap egosentris inilah yang membuat guru merasa kesulitan mengajar anak yang masih berusia 4 tahun.

### **3. Manfaat dalam penerapan pembelajaran menggunakan permainan tradisional *Egrang* (Batok) untuk mengembangkan motorik kasar anak diPaud As-Shauri Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan**

Berdasarkan hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dalam penerapan pembelajaran menggunakan permainan tradisional *Egrang* (Batok) untuk mengembangkan motorik kasar anak yaitu Melatih motorik kasar anak, Melatih keseimbangan tubuh, Melatih koordinasi

mata, tangan, dan kaki, Melatih kelincahan, Melatih keberanian, Menghibur, dan Melatih konsentrasi.

Motorik kasar anak akan berkembang secara optimal jika lingkungannya mendukung gerak bebas anak. Sedangkan pembelajaran motorik kasar yang diadakan disekolah merupakan pembelajaran gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan anggota tubuh, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Sama halnya dengan permainan tradisional *egrang* Batok. permainan tradisional *egrang* Batok memiliki manfaat untuk melatih kemampuan fisik anak supaya berkembang menjadi kuat karena dalam permainan ini anak diharuskan berjalan sambil memijakkan kakinya diatas batok dan menarik tali *egrang* dengan kuat. Dalam memainkan permainan tradisional *egrang* Batok anak membutuhkan keseimbangan tubuh, konsentrasi, dan koordinasi. Anak yang berjalan diatas batok harus bisa menyeimbangkan tubuhnya agar tidak terjatuh saat berjalan. Konsentrasi juga dibutuhkan supaya anak dapat berjalan secara tertib. kemampuan koordinasi yang dimiliki anak akan berpengaruh terhadap konsentrasi dan keseimbangan tubuh. Dengan permainan *egrang* Batok tanpa sadar akan melatih kelincahan anak karena anak dituntut berjalan diatas batok. dalam permainan *egrang* Batok anak perlu memiliki keberanian karena dalam permainan ini anak diharuskan menginjakkan kakinya diatas batok sambil berjalan. Dunia anak adalah dunia bermain dan anak lebih suka belajar sambil bermain dalam permainan *egrang* Batok selain belajar juga dapat menghibur.